



ANALISIS FAKTOR PENYEBAB *BULLYING* PADA SISWA SD NEGERI KEMBARAN DI GENERASI ALPHA ERA 5.0

Astri Trias Puspitaningrum¹⁾

Yudha Febrianta²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Purwokerto/ PGSD

Email:¹⁾ astritriaspuspitanngumpgsd123@gmail.com , ²⁾ yudhafebrianta@ump.ac.id

ABSTRAK: Bullying ialah perilaku negative yang dijalankan Orang atau sekelompok orang yang melakukan tindakan berulang dengan maksud menyakiti orang lain baik secara mental maupun fisik yang menyebabkan perasaan tidak aman dan tidak nyaman bagi orang lain. Siswa kelas II SD Negeri Kembaran beberapa peserta didik masih suka membully sesama teman sebaya. Dengan begitu, studi ini tujuannya untuk memahami bagaimana karakteristik perilaku *bullying*, dan bentuk *bullying* yang dilakukan peserta didik serta faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* pada SD Negeri Kembaran. Metode penelitian yang dimanfaatkan studi ini ialah kualitatif. Subjek studi ini yaitu guru kelas, murid, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dijalankan melewati wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya perilaku *bullying* pada murid kelas II SD N Kembaran terjadi karena peserta didik menghadapi bullying dari teman di sekolah dan lingkungan rumahnya karena keadaan fisiknya yang gemuk. Peran guru dianggap sangat berpengaruh dalam menangani masalah ini, hal ini berdampak besar terhadap aktivitas belajar dan kesejahteraan emosional peserta didik. Pendidik dan orang tua harus memberikan dukungan tambahan untuk mengatasi efek negatif. Tindakan sekolah mencakup penanggulangan bullying secara langsung, serta pelayanan konseling dan bimbingan.

Kata kunci : Faktor penyebab, *Bullying*

ABSTRACT: *Bullying is an adverse action conducted by an individual or a collective repeatedly with the aim of hurting others mentally and physically which causes others to feel unsafe and comfortable. Second grade students of SD Negeri Kembaran, some students still like to bully their peers. Thus, this study aims to determine how the characteristics of bullying behavior, and the forms of bullying carried out by students as well as the factors that cause bullying behavior at SD Negeri Kembaran. The research method used in this research is qualitative. The participants in this study are class teachers, students, and parents. Data gathering methods included observing, conducting interviews, and collecting documentation. This study's findings suggest that bullying conduct is prominent grade II students of SD N Kembaran occurs because students experience bullying from friends in school and their home setting due to their overweight physical state. Educators are seen as playing a crucial part in addressing this issue, it greatly affects the activities in which learners engage for learning and their emotional health. Teachers and parents must offer additional assistance to counteract the adverse effects. School efforts involve addressing bullying incidents directly, and guidance and counseling services. Translated with DeepL.com (free version)*

Keywords: Causal factors, Bullying.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan untuk mempersiapkan pemuda untuk bergabung dalam masyarakat dengan semua karakteristik dan kekayaan budaya yang dimilikinya. Tujuan, isi, dan tahapan pendidikan harus disesuaikan dengan keadaan ini, yakni perkembangan masyarakat dan kekayaan. Selain itu, tujuan pendidikan ialah untuk mengeksplorasi bakat murid sehingga mereka bisa menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, kreatif, berpengetahuan, mahir, mandiri, sehat, dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pasal 3 UU Sisdiknas). (Ayu Muspita, 2017)

Pendidikan adalah salah satu faktor krusial dalam kehidupan manusia. Setiap aspek kehidupan, baik itu individu, keluarga, kelompok, maupun dalam lingkup bangsa dan negara, sangat dipengaruhi oleh kemajuan pendidikan. (Mareza Lia, 2019)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 1 ayat (1) menyampaikan bahwasanya: “Pendidikan ialah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk melahirkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran supaya siswa bisa mengembangkan potensi diri secara aktif, termasuk pengendalian diri, kekuatan spiritual, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keahlian yang dibutuhkan untuk kepentingan masyarakat, individu, bangsa, dan negara.”

Rencana program pelajaran yang dibuat oleh guru mengatur pembelajaran di sekolah dasar . Sehubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan yang membantu siswa mencapai tujuan belajar dan kemajuan mereka. Perilaku bullying siswa adalah sebagian masalah yang banyak maju di sekolah dewasa ini. (Ayu Muspita, 2017)

Menurut Olweus , Bullying merupakan « Tindakan buruk yang membuat seseorang merasa tidak nyaman atau terluka dan sering terjadi berulang kali ». Dengan demikian, bullying dapat disamakan dengan tindakan menggunakan kekuatan dan

kekuasaan untuk mengontrol atau menyakiti orang lain. Sedangkan bentuk bullying secara non verbal, seperti memukul, menendang dan mendorong. (Sari Pediarti, 2013)

Walaupun *bullying* telah berlangsung lama dan terjadi di berbagai bidang, seperti pendidikan, istilah ini masih asing bagi kebanyakan orang Indonesia. Di Indonesia, belum ada penelitian resmi yang menilai bagaimana murid memahami istilah *bullying*. (Sari Pediarti, 2013)

Hambatan yang datang dari luar komunikator (eksternal) adalah hal-hal yang tidak ada di dalam komunikator. yang mengganggu komunikasi yang efektif selama olahraga. Problem tersebut dapat berasal dari komponen sosiologis, siswa, media pembelajaran, dan masalah lingkungan. (Febrianta Yudha, 2019)

Penelitian ini berdasarkan data observasi dan wawancara kelas 2 yang peneliti laksanakan pada bulan Januari – Februari 2024 di SDN KEMBARAN terdapat 10 peserta didik yang masih suka membully sesama teman sebaya. *Bullying* di sekolah dasar merupakan masalah yang serius dalam konteks pendidikan karena dapat memiliki dampak jangka panjang pada korban, termasuk masalah kesehatan mental, rendahnya prestasi akademik, dan penurunan kepercayaan diri. Dengan melakukan observasi terhadap kejadian *bullying* di sekolah dasar, studi ini bisa memberikan pengertian yang lebih baik terkait bagaimana *bullying* terjadi, siapa yang terlibat, dan bagaimana dampaknya terhadap individu dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Bullying bisa terjadi karena prasangka atau kesalahpahaman antar pihak yang berinteraksi. Seringkali dilaksanakan oleh mereka yang merasa superior, berdaya, atau bahkan lebih terhormat untuk menekan kelompok lain demi keuntungan tertentu. Perilaku-pelaku bullying di sekolah meliputi pukulan, dorongan, tendangan, cubitan, panggilan yang kurang menyenangkan, ejekan, surat-surat anonim, hingga pelecehan seksual yang dilakukan oleh beberapa murid. Perilaku bullying ini juga terjadi di SD Negeri KEMBARAN. *Bullying* yang sering dijalankan oleh murid melibatkan memberikan julukan buruk dengan mengejek nama orang tua, menendang, meminta uang, dan bahkan memukul siswa yang dianggap lemah.

Rumusan masalah dalam studi ini menurut latar belakang yang telah di uraikan ialah 1) Bagaimana karakteristik perilaku *bullying* peserta didik SD N Kembaran? 2) Apa saja faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* pada SD N Kembaran?

Menurut rumusan masalah diatas, studi ini tujuannya untuk 1) Untuk memahami karakteristik siswa yang menjadi pelaku *bullying* di SD N Kembaran. 3) Untuk memahami faktor-faktor apa saja yang menyebabkan *bullying* siswa di SD N Kembaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelas II SD N Kembaran yang beralamat di Jalan Raya No. 08 Kembaran, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di sekolah ini karena sebagian peserta didiknya berkebutuhan khusus dan beresiko terhadap perilaku *bullying*. Pada saat pra penelitian kepala sekolah mengatakan bahwa ada perilaku *bullying* di sekolah tersebut dan terdapat upaya yang dilakukan agar dapat mengurangi perilaku tersebut. Pemelihan sekolah ini berdasarkan pihak korwilcam Kembaran.

Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus karena akan memberikan Gambaran terkait sebuah permasalahan atau kasus. Ali, M & Asrori, M (2014: 121-122) menyampaikan bahwasanya penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang fokus pada fenomena alami. Pada penelitian kualitatif, masalah yang dibawa peneliti masih sifatnya sementara dan akan berkembang pada saat peneliti berada di lapangan. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif artinya bersifat mendeskripsikan fenomena atau data yang diperoleh oleh peneliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang analisis penyebab perilaku *bullying* siswa yang mana akan meneliti lebih mendalam mengapa tindakan ini bisa terjadi.

Jenis penelitian ini merupakan studi kasus tentang faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan murid di era milenial. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi berupa bentuk komunikasi antara siswa sekolah dasar, bentuk tindakan *bullying* antar siswa dan peran guru dalam menangani tindakan *bullying*.

Studi ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2013 : 4) “Penelitian kualitatif ialah teknik-teknik yang digunakan untuk menyelidiki dan mengerti interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok mengenai isu-isu sosial atau kemanusiaan”. Penelitian kualitatif sering dikatakan sebagai teknik penelitian naturalistik karena penelitinya dijalankan pada keadaan alamiah. Peneliti memanfaatkan beberapa sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk membagikan gambaran secara terinci dan mendalam terkait faktor-faktor tindakan *bullying* antar siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, studi ini menghasilkan tiga temuan diantaranya karakteristik, bentuk dan serta faktor penyebab *bullying* siswa kelas II A di SD Negeri Kembaran.

1. Karakteristik perilaku *bullying* peserta didik SD N Kembaran

Karakteristik perilaku *bullying* pada murid berdasarkan hasil studi ini:

- a) Agresivitas: Siswa yang melakukan *bullying* cenderung menunjukkan perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal.
- b) Dominasi: Pelaku *bullying* sering berusaha mendominasi atau menunjukkan kekuasaan atas siswa lain.
- c) Kurangnya Empati: Mereka biasanya kurang memiliki empati dan kepedulian terhadap perasaan atau kesejahteraan korban.
- d) Kekerasan Fisik dan Verbal: Bentuk *bullying* yang dilakukan dapat berupa kekerasan fisik (menendang, memukul) dan kekerasan verbal (mengejek, menghina, mengintimidasi).

2. Faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku *bullying* pada SD N Kembaran?

Biasanya, seseorang melaksanakan *bullying* karena merasa terancam, tertekan, dendam, sakit hati, atau terhina. Dengan kata lain, pelaku *bullying* sering kali juga merupakan korban dari tindakan serupa yang pernah mereka alami. Perihal ini memperlihatkan bahwasanya *bullying* ialah suatu siklus; pelaku saat ini kemungkinan besar ialah korban dari pelaku *bullying* sebelumnya.

a. Keluarga

Faktor keluarga merupakan sebagian pengaruh utama dalam pembentukan sikap *bullying* pada anak. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya kehangatan dan rendahnya tingkat kepedulian orang tua, pola asuh yang terlalu permisif sehingga anak bebas menjalankan apa saja, atau kebalikannya, pola asuh yang terlalu keras sehingga anak terbiasa dengan suasana yang mengancam. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan dampak sikap saudara kandung di rumah juga berperan dalam hal ini.

Keluarga merupakan sebagian faktor yang memberikan pengaruh terjadinya perilaku *bullying* pada murid. Latar belakang keluarga yang dapat memberikan pengaruh sikap ini mencakup lingkungan emosional yang dingin dan kaku tanpa adanya perhatian dan kasih sayang yang hangat; pola asuh orang tua yang permisif dengan sedikit aturan dan batasan perilaku; struktur keluarga kecil; pengasingan keluarga dari masyarakat, kurangnya kepedulian kepada kehidupan bermasyarakat, serta minimnya partisipasi keluarga dalam aktivitas sosial; konflik antara orang tua dan ketidakharmonisan dalam keluarga; penggunaan disiplin yang tidak konsisten di mana orang tua gagal menghukum atau malah memperkuat perilaku agresif dan gagal memberikan penghargaan; di

mana orang tua mencoba menjalankan rumah tangga dengan aturan yang standar dan kaku.

Menurut hasil penelitian, secara umum bisa dikatakan bahwasanya keluarga yang sering mengalami kekerasan atau pertengkaran di rumah, yang disaksikan atau bahkan dialami oleh anggota keluarga, memengaruhi perilaku anak-anaknya. Siswa-siswa dari SD Negeri Kembaran, mengaku pernah dan sering melihat pertengkaran serta kekerasan di rumah mereka.

Keterangan ini didukung oleh para pendidik di SD Negeri Kecam, Kabupaten Bener Meriah, yang menyatakan bahwasanya berbagai siswanya berasal dari keluarga yang kurang harmonis,

b. Teman seumuran di sekolah dan luar sekolah

Teman seumuran merupakan kelompok teman yang memiliki hubungan emosional yang kuat dan mampu saling bergaul, berinteraksi, serta bertukar pikiran dan pengalaman, yang semuanya berkontribusi pada perubahan dan perkembangan dalam kehidupan sosial dan pribadi mereka. Anak-anak saat berinteraksi di sekolah atau dengan teman di sekitar rumah terkadang terdorong untuk menjalankan bullying demi membuktikan bahwasanya mereka bisa diterima dalam kelompok tertentu, untuk memperoleh penghormatan dari teman-temannya, atau untuk memperlihatkan bahwa mereka adalah yang terkuat, paling berani, dan memiliki kekuasaan dalam kelompok mereka.

Dari hasil observasi yang dijalankan oleh peneliti, didapatkan bahwasanya ada sekelompok murid yang merasa lebih kuat dan lalu melakukan tindakan kekerasan (bullying) kepada adik kelas atau teman yang dianggap lebih pengecut dan lemah. Bentuk bullying yang terjadi antara lain berupa ejekan, pemukulan, tendangan, menyuruh memungut sampah, dan lain-lain. Perihal ini juga diperkuat oleh keterangan dari pendidik yang menyatakan bahwasanya memang terdapat sejumlah murid yang termasuk nakal dan suka membuat keributan di sekolah serta melakukan kekerasan kepada adik kelas atau murid lainnya.

c. Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sekolah juga berperan dalam pembentukan perilaku bullying pada murid. Selain kekerasan fisik, bullying di sekolah lebih sering terjadi dalam bentuk kekerasan verbal. Hal ini membuat sekolah kesulitan mendeteksi apakah siswa terlibat dalam tindakan tersebut atau tidak. Kekerasan verbal bisa berupa pemberian julukan yang tidak nyaman, ejekan, kritik tajam, fitnah, intimidasi, penghinaan, perampasan barang, pemalakan, dan pelecehan seksual, serta bentuk-bentuk lainnya.

Bullying di sekolah umumnya tidak dipicu oleh konflik, kemarahan, atau faktor ekonomi, melainkan lebih karena perilaku tidak sopan dan penggunaan paksaan serta kekuatan. Motif pelaku bullying biasanya terkait dengan

keinginan untuk menunjukkan kekuatan, mendominasi lingkungan, mencari kepuasan pribadi, memperoleh respek dari murid lain, serta perasaan tidak suka, sakit hati, dan iri hati kepada murid yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijalankan, bisa disimpulkan sebagai berikut: analisis data studi ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada siswa SD Negeri Kembaran meliputi: teman sebaya suka mengejek (baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah) yang cenderung berperilaku bullying, sekolah yang tidak memberikan sanksi tegas kepada pelaku bullying, serta media yang sering menampilkan adegan bullying. Jika dibiarkan, pelaku bullying akan belajar bahwa tidak ada risiko bagi mereka saat melakukan kekerasan, agresi, atau ancaman terhadap anak lain. Saat dewasa, pelaku tersebut memiliki potensi lebih besar untuk menjadi preman atau pelaku kriminal dan akan membawa masalah dalam interaksi sosial.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal berikut:

- a. Sekolah diharapkan untuk mengadakan seminar edukasi atau sosialisasi tentang bullying kepada orang tua, agar mereka memahami masalah ini dengan baik. Selain itu, sekolah sebaiknya juga mensosialisasikan peran guru Bimbingan Konseling (BK) dalam menangani masalah bullying, sehingga siswa tahu kemana mereka harus melapor dan menceritakan masalah bullying yang dihadapinya.
- b. Guru kelas diharapkan untuk melakukan konseling kelompok dengan membentuk support group. Ini bertujuan untuk membantu korban bullying lebih berani membuka diri dan menceritakan masalah yang dihadapinya. Selain itu, kegiatan ini dapat meringankan beban psikologis dan masalah yang dialami oleh korban.

DAFTAR RUJUKAN

A Jan, S Husain - *Journal of Education and Practice*, 2015 – ERIC

Cresswell, W. J. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Pendekatan kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Febrianta, Y., & Fauzan, A., (2019) Hambatan Komunikasi Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sd Negeri Se-Kecamatan Kembaran. *Jurnal Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
<https://dx.doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5982>

Ningrum, SM., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019) Peran Guru Kelas dalam Pelayanan Bimbingan Konseling sebagai Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Psyche*. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v13i2.704>

- Darmalua, B. 2014. *Perilaku School Bullying Di SD N Grindang, Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta
- Erin Ratna Kustanti, E.R., (2015) “*Gambaran Bullying Pada Pelajar di Kota Semarang*” Jurnal Psikologi Undip.
- Golo, W. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Itsna, A., Jurnal Mahasiswa BK An-Nur (2019). *Identifikasi ciri-ciri perilaku bullying Dan solusi untuk mengatasinya di sekolah*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nurul Isnaeni Rahmat (2023). *Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3804 – 3815
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tine Louise Mundbjerg Eriksen (2013). *Bullying in Elementary School*. Department of Economics and Business, Aarhus University Fuglesangs Allé 4, DK-8210 Aarhus V, Denmark
- Wiyani, L.K & Fajriansyah. 2017 *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.